

Peran Humas Sekolah dalam Membangun Hubungan Kemitraan dengan DU/DI di SMK Negeri 2 Barru

The Role of School Public Relations in Building Partnership Relationships with DU / DI at SMK Negeri 2 Barru

Alfitra¹, M. Bachtiar², Andi Wahed³

¹Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: alfitra793@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi peran humas sekolah dalam membangun hubungan kemitraan dengan DU/DI di SMK Negeri 2 Barru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam membangun hubungan kemitraan dengan DU/DI di SMK Negeri 2 Barru. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari perencanaan humas sekolah SMK Negeri 2 Barru, menghasilkan kemitraan dengan DU/DI sebanyak 91 UDIKA yang tersebar di Sulawesi Selatan. Seluruh program bersama diantara kedua belah pihak tertuang dalam MoU. Secara garis besar, seluruh program bersama antara sekolah dan DU/DI yang tertuang dalam MoU telah dijalankan. Adapun program yang rutin dilaksanakan setiap tahun ialah program prakerin, sedangkan program lainnya waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kedua belah pihak. Evaluasi yang dilakukan humas sekolah SMK Negeri 2 Barru dan tim ialah dengan memberikan tugas laporan akhir kepada peserta didik selama proses pelaksanaan praktek di lapangan yang nantinya akan diseminarkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa, dalam hubungan kemitraan antara sekolah dan DU/DI, kedua belah pihak merasa terbantuan dengan adanya program kemitraan tersebut dan tentunya memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak dalam pencapaian tujuan program bersama. Humas SMK Negeri 2 Barru telah menjalankan perannya dengan menjembatani realisasi program kerja dalam kegiatan membangun hubungan kemitraan dengan DU/DI.

Kata Kunci: Peran humas sekolah, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi

Abstract

This study examines planning, implementation, and school evaluation in building a partnership relationship with DU / DI at SMK Negeri 2 Barru. The research objective was to see the planning, implementation, and evaluation in building a partnership relationship with DU / DI SMK Negeri 2 Barru. The research approach used a qualitative approach with the type of phenomenological research. The data technique uses interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data exposure and data retrieval. Checking the validity of the data using triangulation techniques. The results showed that from the public relations planning of the SMK Negeri 2 Barru school, it resulted in partnerships with 91 UDIKA DU / DI which are well-known in South Sulawesi. All joint programs between the two parties are contained in the MoU. Broadly speaking, all joint programs between schools and DU / DI as stated in the MoU have been implemented. The program that is implemented every year is the apprenticeship program, while the other programs have their implementation time adjusted to the respective needs of the two parties. Evaluation carried out by public relations at SMK Negeri 2 Barru and time by providing final project reports to students during the implementation process in the field which will be seminar. The results of the evaluation show that, in the partnership relationship between the school and DU / DI, both parties feel helped by the partnership program and of course it provides benefits for both parties in terms of the common program goals. Public Relations of SMK Negeri 2 Barru has carried out its role by bridging the realization of work programs in activities to build partnership relationships with DU / DI.

Keywords: The role of school public relations, planning, implementation, evaluation

1. PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk mewujudkan tercapainya tujuan tersebut adalah adanya program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang sudah lama dicanangkan oleh pemerintah. Seluruh kegiatan yang ada di sekolah dibutuhkan penyelarasan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Melalui sosialisasi dan musyawarah program sekolah dengan pihak DU/DI inilah yang nantinya akan membentuk hubungan saling menguntungkan antara kedua belah pihak yang akan berujung pada *Memorandum of Understanding* (MoU). Untuk mencapai hal tersebut sekolah membutuhkan peranan dari hubungan masyarakat (humas) sekolah. Penerapan sistem ganda diawali dari adanya gagasan Mendikbud pada tahun 1993 setelah belajar dari kenyataan, pengalaman empiris dan komparasi terhadap penyelenggaraan pendidikan di negara-negara maju. Sebagai sosok teknolog, Mendikbud berusaha untuk melaksanakan kebijakan *link and match* yang telah ditetapkannya. Implikasi adanya gagasan ini dimulai pada tahun ajaran 1994/1995 pada sejumlah besar SMK (Isbianti, 2009).

Pada dasarnya, Humas (hubungan masyarakat) merupakan bidang atau fungsi tertentu dalam menjalankan perannya yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik organisasi yang bersifat komersial (perusahaan) maupun organisasi yang non komersial. Mulai dari yayasan, perguruan tinggi, dinas militer sampai dengan lembaga-lembaga pemerintahan dan pendidikan. Kebutuhan dan kehadiran humas tidak dapat dicegah, terlepas dari suka atau tidak suka, karena humas merupakan salah satu elemen yang menentukan kelangsungan suatu organisasi kearah pencapaian tujuan secara positif dan terarah. Arti penting humas sebagai sumber informasi semakin kita rasakan pada era globalisasi seperti saat ini.

Hubungan masyarakat (humas) berperan penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini, humas berfungsi didalam mendukung hubungan baik kepada masyarakat sehingga dengan adanya hubungan yang harmonis tersebut dapat membantu untuk memperoleh dukungan publik dalam menyiapkan lulusan-lulusan yang memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan menjalankan program sekolah ataupun siap bersaing dalam melanjutkan studi di perguruan tinggi terkemuka, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Untuk itu dibutuhkan peran humas sekolah dalam menjembatani antara sekolah dengan masyarakat. Humas berkomunikasi langsung dengan masyarakat

dan untuk mengetahui keadaan sebenarnya di lapangan, pihak humas memerlukan bantuan dari pihak internal maupun pihak eksternal sekolah (Permana & Dwi, 2017).

Kegiatan kerjasama dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari ilmu manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang secara sederhana selalu ada dalam kegiatan pengelolaan kita seperti halnya dalam perencanaan melibatkan orang-orang yang ada dalam mencapai komunikasi yang baik serta memikirkan dampak dari perencanaan tersebut yang kemudian akan berpengaruh kearah pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu dampak atau hasil yang ditimbulkan oleh kerjasama dengan DU/DI.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Humas Sekolah

Amirin (2013) menyatakan "Hubungan masyarakat adalah suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama antara lembaga dan masyarakat dengan tujuan memperoleh pengertian, kepercayaan, penghargaan, hubungan harmonis, serta dukungan (*goodwill*) secara sadar dan sukarela dalam pencapaian tujuan dan pemenuhan kebutuhan". Kegiatan hubungan masyarakat membutuhkan daya organisasi pada manajemen sehingga meminta dukungan dan pemahaman seluruh anggota organisasi. Dukungan dan pengertian dari anggota akan membantu mengarahkan kepada tujuan yang efektif dan efisien. Tugas utama manajemen adalah mengatur kegiatan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan melakukan sebuah evaluasi yang bersiklus dan berkelanjutan dan mengoptimalkan segala sumber daya yang ada dan mengembangkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan (Saihudin, 2018).

Hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini sekolah merupakan bagian yang integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah, oleh karena itu hubungan sekolah dengan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis dan memberikan citra yang positif.

2.2. Peran Humas Sekolah

Secara umum proses kegiatan humas di lembaga pendidikan dengan humas pada umumnya adalah

sama, dengan melakukan langkah-langkah dari awal kegiatan hingga akhir sampai juga pada tahap evaluasi. Proses kegiatan humas di lembaga pendidikan bisa ditempuh melalui 3 tahap, yaitu (Suryosubroto, 2001):

a. Tahap perencanaan

Pada tahap persiapan petugas humas mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tugasnya, meliputi bahan informasi yang akan disampaikan kepada publik, media yang akan digunakan, rumusan tentang maksud dan tujuan yang ingin dicapai, serta fasilitas yang dibutuhkan, antara lain waktu, tempat, dan sarana penunjang lainnya.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini petugas humas melaksanakan kegiatan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan diusahakan dapat terlaksana. Pesan hendaknya disampaikan dengan baik, baik menggunakan media atau tidak. Demikian pula waktu, tempat, atau sarana penunjang yang ada harus dimanfaatkan dengan efektif dan efisien kearah pencapaian tujuan. Pada tahap ini pula petugas humas berusaha mengetahui dengan pasti apakah kegiatan yang telah dilakukan mendapat tanggapan, respon dan sambutan positif. Tanggapan tersebut dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Tanggapan tersebut dapat berbentuk dukungan moral, bantuan tenaga dan pemikiran, atau mungkin bantuan materi yang diterima oleh humas sebagai bahan masukan

c. Tahap evaluasi

Pada tahap ini petugas melakukan evaluasi pencapaian maksud dan tujuan kegiatan kehumasan yang baru dilaksanakan. Tolok ukur yang digunakan ialah rumusan tujuan yang telah dibuat pada tahap persiapan. Apabila tidak terdapat penyimpangan tujuan, kegiatan humas dapat dikatakan berhasil. Kegiatan penilaian yang dilakukan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan dari program yang telah dijalankan.

2.3. Kemitraan Sekolah dengan DU/DI

Menurut KBBI (Departemen Pendidikan Nasional, 2016), "kata mitra berarti teman, kawan kerja, pasangan kerja, rekan", sedangkan kemitraan adalah "perihal hubungan atau jalinan kerjasama sebagai mitra". Sedangkan menurut Sandi (1985) menyatakan "industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan

dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutusetinggi-tingginya untuk pemenuhan kebutuhan kebutuhan".

2.4. Syarat- Syarat Kemitraan

Membangun kemitraan pada hakikatnya adalah sebuah proses membangun komunikasi atau hubungan, berbagi ide, informasi dan sumber daya atas dasar saling percaya dan saling menguntungkan diantara pihak-pihak yang bermitra yang dituangkan dalam bentuk nota kesepahaman atau kesepakatan guna mencapai kesuksesan bersama yang lebih besar. Dari definisi di atas dapat dijelaskan bahwa membangun kemitraan dapat dilakukan jika pihak-pihak yang bermitra memenuhi persyaratan berikut (Rosmaladewi, 2018) :

- a. Ada dua pihak atau lebih organisasi/lembaga
- b. Memiliki kesamaan visi dalam mencapai tujuan
- c. Ada kesepakatan/kesepahaman
- d. Saling percaya dan membutuhkan
- e. Komitmen bersama untuk mencapai tujuan yang besar.

2.5. Proses Membangun Kemitraan

Terwujudnya suatu kerjasama tentu saja tidak serta merta terjalin tanpa adanya suatu langkah permulaan. Langkah awal sebelum memulai suatu kerjasama sebaiknya melakukan hal-hal berikut (Slamet, 1994) :

- a. Mensosialisasikan konsep magang kepada semua pihak yang terkait agar mereka benar benar memahami kegiatan yang harus dilaksanakan
- b. Menciptakan dan meningkatkan komunikasi antara SMK dengan DU/DI agar terjadi kelancaran dalam kegiatan
- c. Menciptakan dan melaksanakan aturan dan petunjuk teknis kerja perencanaan dan pengambilan keputusan secara bersama dan aktif
- d. Mendiskusikan cara-cara melaksanakan PSG dengan pihak DU/DI dan pihak terkait lainnya dalam hal musyawarah
- e. Mengusahakan adanya jaminan komitmen dari SMK dan DU/DI sebagai akuntabilitas
- f. Merumuskan keuntungan-keuntungan bagi pihak yang terlibat
- g. Secara bersama-sama membuat rencana program kegiatan dalam pelaksanaan PSG.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif, yang berusaha mengungkapkan kejadian yang ada di lokasi penelitian secara menyeluruh melalui pengumpulan data secara alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci atau utama untuk mencari makna dan mengungkap fenomena di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif merupakan proses untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu yang menjelaskan secara rinci tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung. Jadi dalam penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada gambaran deskripsi.

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian fenomenologi. Dalam jenis penelitian fenomenologi, peneliti berusaha memahami makna dari sebuah peristiwa dalam situasi tertentu dengan masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang diteliti sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana pengertian yang dikembangkan dan diinterpretasikan oleh subjek yang diteliti (Moleong, 2019).

3.2. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan wawancara terstandar, agar peneliti mudah dalam memahami apa yang perlu ditanyakan pada informan atau responden sebagai subjek untuk mengumpulkan data dan menggali informasi. Kehadiran peneliti yang berperan sebagai instrumen kunci dalam pelaksanaan penelitian sangat berperan penting di lokasi penelitian terutama dalam melakukan observasi langsung dan melihat kondisi secara nyata melalui kegiatan sosial yang terjadi di lapangan dengan menggunakan pedoman pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memudahkan dalam mengumpulkan data dan informasi. Oleh karena itu kehadiran peneliti diharapkan berperan secara aktif dalam menggali informasi di lapangan. Wong et al dalam (Manzilati, 2017).

3.3. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang penting dan wajib dilakukan oleh semua peneliti, karena tanpa melakukan analisis data maka kita tidak akan mendapatkan temuan atau melihat kondisi sesungguhnya yang terjadi dalam penelitian kita. Adapun dalam penelitian ini, tahap analisis data kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman dalam (Yusuf, 2017).

1. Tahap Pengumpulan Data (*Collecting*)

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal dan berbeda-beda berupa dokumen, interview, observasi, dan catatan lainnya. Proses pengumpulan data melibatkan sisi informan, aktivitas, latar atau aspek terjadinya peristiwa.

2. Tahap Reduksi Data

Tahapan reduksi data merujuk pada pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, dan pentransformasian data mentah di lapangandan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebut, dan apa yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis dan proses reduksi data di lanjutkan sesudah kerja lapangan. Dengan begitu proses reduksi data yang dimaksudkan untuk lebih mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan verifikasi.

3. Tahap Penyajian Data (*Display Data*)

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan untuk kemudian mengambil kesimpulan dan tindakan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif yang kemudian digambarkan dalam bentuk mengemukakan gagasannya.

4. Tahap Kesimpulan dan Verifikasi

Selanjutnya pada tahap ini merupakan suatu hal yang utama karena sejak awal peneliti sudah mencatat hal-hal yang penting dan memberikan makna terhadap pengamatannya selama proses pengumpulan data berkaitan dengan kondisi yang terjadi di lapangan, dan selanjutnya akan menarik suatu kesimpulan dan verifikasi yang dari awal sudah peneliti tempatkan pada titik sentral sehingga kemudian hasil dari pengamatan selama pengumpulan data itu bisa dipercaya. Dengan kata lain selama proses reduksi data peneliti sudah melihat makna dan fenomena yang dari sebuah kejadian dan membuat kesimpulan sesuai apa yang di alami dan sealama proses reduksi data kesimpulan yang di ambil sifatnya masih sementara yang akan diverifikasi lagi ditahap selanjutnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

a. Perencanaan Humas Sekolah dalam Membangun Hubungan Kemitraan dengan DU/DI di SMK Negeri 2 Barru

Salah satu aspek perencanaan yang dilakukan SMK Negeri 2 Barru yaitu menetapkan analisis kebutuhan. Hal tersebut dimaksudkan untuk melihat kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki peserta didik dalam mengembangkan kompetensi dan keahliannya, sesuai dengan bidang kejuruan masing-masing untuk nantinya dihubungkan dengan mitra sasaran yang tepat. Selanjutnya yang dilakukan yaitu dengan menetapkan mitra sasaran, Hal ini bertujuan untuk membangun komunikasi yang akan dijalin diantara kedua belah pihak yang kemudian akan ditindaklanjuti dengan MoU sebagai bentuk jaminan komitmen kerja sama dalam bermitra yang diajukan sebagai bentuk legalitas dan pertanggungjawaban suatu program yang dijalin. Dalam menentukan mitra sasaran humas sekolah dan tim menetapkan mitra disesuaikan dengan bidang kejuruan masing-masing.

Dalam mencapai hal tersebut tentunya sekolah mempunyai strategi-strategi khusus yaitu dengan menjaga hubungan dengan pihak-pihak yang telah menjalin kemitraan dengan pihak sekolah agar kerjasama yang terjalin bisa bersifat jangka panjang dan berkelanjutan. Pada tahap selanjutnya yaitu menetapkan program bersama mitra sasaran dalam jalinan kerja sama yang melibatkan antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri lebih cenderung program yang sifatnya jangka panjang atau berkelanjutan. Dalam menunjang terlaksananya program antar kedua belah pihak untuk memberikan rasa saling percaya kemudian saling menguntungkan karena merasa tepenuhinya sesuai kebutuhan masing-masing, yang kemudian ditindaklanjuti dengan MoU antar kedua belah pihak melakukan perjanjian kerja sama dengan pihak dunia usaha dan dunia industri yang berupa MoU. MoU yang dimaksud ditandatangani oleh kedua pihak untuk menunjang kelancaran program yang telah direncanakan. MoU berisi kesepakatan-kesepakatan termasuk program bersama yang akan dilaksanakan.

Dalam tahap perencanaan humas sekolah SMK Negeri 2 Barru telah menjalankan perannya. Peran yang dijalankan pada tahap perencanaan dalam konteks penelitian ini ialah menjembatani realisasi program kerja dalam kegiatan membangun hubungan kemitraan dengan DU/DI.

b. Pelaksanaan Humas Sekolah dalam Membangun Hubungan Kemitraan dengan DU/DI di SMK Negeri 2 Barru

Secara garis besar SMK Negeri 2 Barru telah melaksanakan program kerja yang dijalin oleh kedua pihak sesuai yang tertuang dalam MoU. Dalam menjalankan program bersama, pihak sekolah dalam hal ini humas dan tim, memberikan pembekalan kepada peserta didik sebelum turun ke DU/DI dalam menjalankan salah satu program bersama yaitu prakerin. Selain itu, peserta didik juga didampingi oleh guru pembimbing yang akan membimbing dan mengarahkan peserta didik selama pelaksanaan prakerin.

Adapun pelaksanaan program lainnya seperti program guru tamu/guru magang, waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Misalnya sekolah mengadakan suatu kegiatan yang membutuhkan dunia usaha dan dunia industri sebagai guru tamu. Begitupula dengan program bursa kerja disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Kapan-kapan saja mereka membutuhkan tenaga kerja akan diinformasikan ke pihak sekolah.

Selain itu faktor yang mempengaruhi keterlaksanaan tersebut yaitu, faktor pendukung dan faktor penghambat diantaranya; salah satu program kerja sama yang dijalin antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri yaitu yang pertama tentunya memberikan dukungan antar kedua belah pihak atas rasa kepercayaan yang dijalin dan hubungan yang harmonis. Tentunya hal itu dibuktikan dengan program magang siswa dimana antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri itu merasa saling terbantu dan terpenuhi kebutuhannya sehingga hasil yang diharapkan nantinya dapat memberikan dampak yang signifikan.

Disamping itu tak lepas dengan keadaan yang menjadi tantangan tentunya bagi sektor sekolah dan dunia industri yang pada pelaksanaannya disaat pandemi. Akan tetapi program yang sudah terencana sebelumnya tetap dilaksanakan dengan mengikuti aturan yang telah diberikan pemerintah sehingga potensi siswa kemudian tetap terimplementasi sesuai kebutuhan industri.

Dalam tahap pelaksanaan humas sekolah SMK Negeri 2 Barru telah menjalankan perannya. Peran yang dijalankan pada tahap perencanaan dalam konteks penelitian ini ialah menjembatani realisasi program kerja dalam kegiatan membangun hubungan kemitraan dengan DU/DI.

c. Evaluasi Humas Sekolah dalam Membangun Hubungan Kemitraan dengan DU/DI di SMK Negeri 2 Barru

Evaluasi yang dilakukan humas sekolah dan tim ialah dengan memberikan tugas laporan akhir kepada peserta didik selama proses pelaksanaan praktek di lapangan. Laporan tersebut nantinya akan diseminarkan. Dari hasil evaluasi tersebut tentunya humas sekolah dan tim, mendapat acuan bagaimana kompetensi yang dihasilkan apakah sudah relevan atau tidak. Hal ini tentunya memberikan bahan masukan bagi sekolah terkhusus humas sekolah dan tim dalam melaksanakan prakerin selanjutnya apakah sudah memberikan manfaat bagi kedua pihak atau tidak.

Dalam tahap evaluasi humas sekolah SMK Negeri 2 Barru telah menjalankan perannya. Peran yang dijalankan pada tahap perencanaan dalam konteks penelitian ini ialah menjembatani realisasi program kerja dalam kegiatan membangun hubungan kemitraan dengan DU/DI, termasuk pula mengevaluasi pelaksanaannya sebagai bahan catatan dalam perencanaan selanjutnya.

Selanjutnya yang menjadi upaya dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kemitraan dengan upaya untuk melakukan sinergi antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri, tentu keduanya memberikan harapan dan masukan untuk bagaimana kedepannya program yang dijalin dapat bisa dikembangkan. Sehingga memberikan kebersamaan dan kerjasama yang erat melalui komunikasi secara terbuka dan berkelanjutan.

Adapun hasil kemitraan yang dijalin dalam penelitian ini yaitu tentunya memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak dan merasa saling terbantu dengan pencapaian program masing-masing, sehingga memberikan manfaat bagi kemajuan pendidikan, sangat memberikan dampak yang besar bagi sekolah dan dalam hal ini peserta didik dalam menjalankan visi misi sekolah dengan menjalin komitmen dengan DU/DI sebagai sarana penyalur kerja dan pengabdian kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi dan wawasan peserta didik yang berdaya guna dan berhasil guna. Serta memberikan manfaat bagi dunia usaha dan dunia industri untuk membantu memenuhi tuntutan industri tersebut.

Dalam tahap evaluasi humas sekolah SMK Negeri 2 Barru telah menjalankan perannya. Peran yang dijalankan pada tahap perencanaan dalam konteks penelitian ini ialah menjembatani realisasi program

kerja dalam kegiatan membangun hubungan kemitraan dengan DU/DI.

4.2. Pembahasan Penelitian

a. Perencanaan Humas Sekolah dalam Membangun Hubungan Kemitraan dengan DU/DI di SMK Negeri 2 Barru

Dalam analisis kebutuhan yang telah dilakukan humas sekolah dan tim dapat disimpulkan bahwa dengan disesuaikan dengan kompetensi dan keahlian bidang kejuruan di sekolah tersebut dan disesuaikan pula dengan bidang dunia usaha/dunia industri.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Isbianti, 2009) yang mengemukakan bahwa kegiatan awal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat adalah menganalisis atau melihat kondisi masyarakat yang berkaitan dengan sasaran, kondisi, karakter, kebutuhan dan keinginan masyarakat akan pendidikan, problem yang dihadapi masyarakat serta aspek-aspek kehidupan masyarakat lainnya yang mampu mempengaruhi terciptanya hasil yang baik sesuai dengan kebutuhan pihak.

Selanjutnya humas sekolah dan tim melakukan penetapan sasaran dengan melakukan peninjauan. Peninjauan ini dilakukan dengan maksud melihat situasi dan kondisi di dunia usaha/ dunia industri untuk. Jika sesuai dengan kriteria-kriteria yang ada, dan pihak DU/DI bersedia maka ditetapkanlah pihak DU/DI tersebut sebagai mitra sasaran. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu".

Selain itu sekolah juga menetapkan strategi khusus dalam membangun hubungan kemitraan, Strategi ini dibentuk dengan maksud mempermudah pencapaian tujuan yang ingin dicapai humas sekolah. Dalam konteks penelitian ini, strategi yang dimaksud ialah kiat-kiat yang dilakukan humas sekolah beserta tim dalam memudahkan mereka untuk membangun hubungan kemitraan antara sekolah dengan DU/DI. Strategi tersebut ialah dengan menjaga hubungan dengan pihak-pihak yang telah menjalin kemitraan dengan pihak sekolah agar kerjasama yang terjalin bisa bersifat jangka panjang dan berkelanjutan.

Selanjutnya penetapan rancangan program kegiatan bersama, Program-program yang terbentuk dituangkan dalam MoU. Program bersama tersebut dibentuk untuk keuntungan kedua belah pihak dimana

sekolah terbantu dengan wadah pengembangan kompetensi dan keahlian yang dimiliki oleh DU/DI. Kemudian DU/DI terbantu dengan kehadiran peserta didik dalam program Magang/Prakerin.

Hal ini seperti yang dinyatakan oleh (Slamet, 1994) yang mengemukakan bahwa langkah awal sebelum memulai suatu kerjasama sebaiknya melakukan hal-hal berikut:

- 1) Mensosialisasikan konsep magang kepada semua pihak yang terkait agar mereka benar benar memahami kegiatan yang harus dilaksanakan
- 2) Menciptakan dan meningkatkan komunikasi antara SMK dengan DU/DI agar terjadi kelancaran dalam kegiatan
- 3) Menciptakan dan melaksanakan aturan dan petunjuk teknis kerja perencanaan dan pengambilan keputusan secara bersama dan aktif
- 4) Mendiskusikan cara-cara melaksanakan PSG dengan pihak DU/DI dan pihak terkait lainnya dalam hal musyawarah
- 5) Mengusahakan adanya jaminan komitmen dari SMK dan DU/DI sebagai akuntabilitas
- 6) Merumuskan keuntungan-keuntungan bagi pihak yang terlibat.
- 7) Secara bersama-sama membuat rencana program kegiatan dalam pelaksanaan PSG.

Kemudian hal tersebut diperkuat dengan adanya MoU antar kedua belah pihak yang bermitra, MoU yang dimaksud ditandatangani oleh kedua pihak untuk menunjang kelancaran program yang telah direncanakan. MoU berisi kesepakatan-kesepakatan termasuk program bersama yang akan dilaksanakan.

Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh (Rosmaladewi, 2018) yang mengemukakan bahwa kemitraan dapat dilakukan jika pihak-pihak yang bermitra memenuhi persyaratan berikut:

- a) Ada dua pihak atau lebih organisasi/lembaga
- b) Memiliki kesamaan visi dalam mencapai tujuan
- c) Ada kesepakatan/kesepahaman
- d) Saling percaya dan membutuhkan
- e) Komitmen bersama untuk mencapai tujuan yang besar.

b. Pelaksanaan Humas Sekolah dalam Membangun Hubungan Kemitraan dengan DU/DI di SMK Negeri 2 Barru

Dalam pelaksanaan program bersama, pihak sekolah dalam hal ini humas dan tim, memberikan pembekalan kepada peserta didik sebelum turun ke DU/DI dalam menjalankan salah satu program bersama yaitu prakerin. Selain itu, peserta didik juga

didampingi oleh guru pembimbing yang akan membimbing dan mengarahkan peserta didik selama pelaksanaan prakerin.

Selain itu faktor yang mempengaruhi hubungan kemitraan tersebut bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program sekolah SMK Negeri 2 Barru dengan dunia usaha dan dunia industri yaitu suatu kepercayaan antar keduanya dan hubungan yang harmonis serta bentuk komitmen MoU. Selanjutnya yang menjadi faktor penghambatnya yaitu dengan adanya situasi pandemi mengakibatkan pelaksanaan program magang menjadi terhambat dikarenakan kebanyakan industri membatasi dalam penerimaan siswa magang, akan tetapi hal ini tidak mempengaruhi proses pelaksanaan magang di SMK Negeri 2 Barru dan tetap berlangsung.

Faktor pendukung dapat dimanfaatkan sekolah dengan melihat segala sumber daya untuk memaksimalkan agar dapat mencapai hasil yang maksimal pula. Sedangkan faktor penghambat dijadikan tantangan tersendiri bagi sekolah dalam melaksanakan seluruh program untuk memberikan pelayanan maksimal kepada dunia usaha dan dunia industri.

c. Evaluasi Humas Sekolah dalam Membangun Hubungan Kemitraan dengan DU/DI di SMK Negeri 2 Barru

Evaluasi yang dilakukan humas sekolah SMK Negeri 2 Barru dan tim ialah dengan memberikan tugas laporan akhir kepada peserta didik selama proses pelaksanaan praktek di lapangan. Laporan tersebut nantinya akan diseminarkan. Dari hasil evaluasi tersebut tentunya humas sekolah dan tim, mendapat acuan bagaimana kompetensi yang dihasilkan apakah sudah relevan atau tidak. Hal ini tentunya memberikan bahan masukan bagi sekolah terkhusus humas sekolah dan tim dalam melaksanakan prakerin selanjutnya apakah sudah memberikan manfaat bagi kedua pihak atau tidak.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh (Suryosubroto, 2001), dimana pada tahap evaluasi humas melakukan penilaian pencapaian maksud dan tujuan kegiatan kehumasan yang telah dilaksanakan. Tolok ukur yang digunakan ialah rumusan tujuan yang telah dibuat pada tahap persiapan. Apabila tidak terdapat penyimpangan tujuan, kegiatan humas dapat dikatakan berhasil. Kegiatan penilaian yang dilakukan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan dari program yang telah dijalankan.

Dalam upaya mengatasi hambatan-hambatan tersebut bahwa humas sekolah SMK Negeri 2 Barru dalam melaksanakan dan menghadapi tantangan-tantangan yang terjadi selama pandemi tentunya membuat aktivitas program kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri menjadi terhambat, salah satunya yaitu pelaksanaan program prakerin siswa dikarenakan sekolah harus mencari industri-industri kecil yang berada di sekitar daerah tersebut. Tentunya humas sekolah harus bersinergi dengan pihak industri untuk tetap menjaga hubungan yang harmonis untuk melaksanakan program magang tersebut dalam peningkatan kompetensi yang diharapkan. Dengan adanya program magang siswa SMK, respon dunia usaha dan dunia industri merasa sangat terbantuan karena mendukung pencapaian tujuan dunia usaha atau dunia industri tersebut, sehingga terjadi saling menguntungkan.

Adapun hasil kemitraan yang dijalin dalam penelitian ini yaitu tentunya memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak dan merasa saling terbantu dengan pencapaian program masing-masing, sehingga memberikan manfaat bagi kemajuan pendidikan, sangat memberikan dampak yang besar bagi sekolah dan dalam hal ini peserta didik dalam menjalankan visi misi sekolah dengan menjalin komitmen dengan DU/DI sebagai sarana penyalur kerja dan pengabdian kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi dan wawasan peserta didik yang berdaya guna dan berhasil guna. Serta memberikan manfaat bagi dunia usaha dan dunia industri untuk membantu memenuhi tuntutan industri tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini, maka penulis menyimpulkan bahwa Humas SMK Negeri 2 Barru telah menjalankan perannya dengan menjembatani realisasi program kerja dalam kegiatan membangun hubungan kemitraan dengan DU/DI. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Perencanaan

Dari perencanaan humas sekolah SMK Negeri 2 Barru, menghasilkan kemitraan dengan DU/DI sebanyak 91 UDIKA yang tersebar di Sulawesi Selatan. Seluruh program bersama diantara kedua belah pihak tertuang dalam MoU.

2. Pelaksanaan

Secara garis besar, seluruh program bersama antara sekolah dan DU/DI yang tertuang dalam MoU telah dijalankan. Program yang rutin dilaksanakan

setiap tahun ialah program prakerin yang merupakan kegiatan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang di laksanakan di dunia usaha dan dunia industri yang relevan dengan kompetensi siswa. Adapun pelaksanaan program lainnya seperti program guru tamu/guru magang, program informasi bursa kerja, dan program lainnya yang tertuang dalam MoU waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kedua belah pihak.

3. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan humas sekolah SMK Negeri 2 Barru dan tim ialah dengan memberikan tugas laporan akhir kepada peserta didik selama proses pelaksanaan praktek di lapangan. Laporan tersebut nantinya akan diseminarkan. Adapun hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa, dalam hubungan kemitraan antara sekolah dan DU/DI, kedua belah pihak merasa terbantuan dengan adanya program kemitraan tersebut dan tentunya memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak dalam pencapaian tujuan program bersama.

5.1 SARAN

1. Bagi SMK Negeri 2 Barru, agar mempertahankan dan mengembangkan segala potensi yang terkait dengan peran humas sekolah dalam membangun hubungan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri.
2. Bagi peneliti agar diberikan kritikan yang sifatnya membangun, terkait penyusunan Skripsi yang telah dibuat, untuk melengkapi kekurangan dan memperbaiki kekeliruan dalam penulisannya. Semoga hasil penelitian ini dapat melahirkan penelitian lanjutan baik menggunakan metode Kuantitatif atau Kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T. M. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Departemen Pendidikan Nasional. (2016). *KBBI* (5th ed.). Balai Pustaka.
- Isbianti, P. (2009). *Peran Humas Sebagai Upaya Menjamin kerjasama antara SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI)*.
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Universitas Brawijaya Pers.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Permana, P. K., & Dwi, A. (2017). Peran Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Kerja

- Sama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) di SMK Negeri 5 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 1, 5.
- Rosmaladewi. (2018). *Manajemen Kemitraan Multistakeholder Dalam Pembedayaan Masyarakat*. Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Saihudin. (2018). *Manajemen Institusi Pendidikan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sandy, I. M. (1985). *Republik Indonesia Geografi Nasional*. Puri Magasari.
- Slamet, P. (1994). *Persiapan Kerja dalam Program Pendidikan Menengah Kejuruan, Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia*. IKIP Bandung.
- Suryosubroto. (2001). *Humas dalam Dunia Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis*. Mitra Grama Widya.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana.